



***Basic Anxiety Dan Basic Hostility* Tokoh Rafajar Dalam Novel *Stigma* Karya Hindhiastinaaa : Kajian Teori Karen Horney**

Shafa Rizqia Azharani¹ Sheva Suci Guevara² Eva Dwi Kurniawan³

Fakultas Bisnis & Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

Email : shafa.5221111107@student.uty.ac.id, sheva.5221111083@student.uty.ac.id,

eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Abstract. *This research aims to describe the vicious cycle, basic anxiety and basic hostility in the character Rafajar in the novel Stigma by Hindhiastinaaa. This research uses a qualitative descriptive type of research. The method used uses a literary psychological approach with Karen Horney's theory of basic anxiety and basic hostility. The aim of this research is to discuss the character Rafajar in the novel Stigma by Hindhiastinaaa. The data taken in the research is in the form of words, sentences, paragraphs, quotes, dialogues related to the symptoms of basic anxiety and basic hostility in the character Rafajar. The data source for this research is the novel Stigma by Hindhiastinaaa, published by Rain Books in 2022. Data collection techniques are reading and note-taking. The results of the research show that the main cause of basic anxiety and basic hostility experienced by the character Rafajar in the novel Stigma by Hindhiastinaaa is the lack of love from his parents.*

Keywords: *Basic Anxiety, Basic Hostility, Karen Horney, Literary Psychology*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan *vicious cycle* (lingkaran setan), *basic anxiety* dan *basic hostility* pada tokoh Rafajar dalam novel *Stigma* karya Hindhiastinaaa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dekriptif kualitatif. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan psikologis sastra dengan teori *basic anxiety* dan *basic hostility* Karen Horney. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk membahas tokoh Rafajar dalam novel *Stigma* karya Hindhiastinaaa. Data yang diambil dalam penelitian berupa kata, kalimat, paragraph, kutipan, dialog yang berhubungan dengan gejala *basic anxiety* dan *basic hostility* pada tokoh Rafajar. Sumber data penelitian ini adalah novel *Stigma* karya Hindhiastinaaa yang diterbitkan oleh Rain Books pada tahun 2022. Teknik pengumpulan data membaca dan mencatat. Hasil penelitian menunjukam bahwa penyebab utama *basic anxiety* dan *basic hostility* yang dialami oleh tokoh Rafajar dalam novel *Stigma* karya Hindhiastinaaa adalah kurangnya kasih sayang dari kedua orang tuanya.

Kata Kunci: *Basic Anxiety, Basic Hostility, Karen Horney, Psikologi Sastra*

LATAR BELAKANG

Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkn pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan (Lafamane,2020:1). karya sastra adalah kata, citraan, dan lambang. Dalam kenyataannya mereka lebih banyak membicarakan puisi, mungkin karena ringkas, tetapi pada dasarnya bagi mereka perbedaan antara puisi, novel, dan drama tidak begitu penting (Damono,2006:32).

Novel merupakan karya sastra yang bersifat realistik, yang berkembang dari bentuk bentuk naratif non fiksi dan secara stalistika menekan pentingnya detail yang bersifat mimesis. Struktur novel dan segala sesuatu dikomunikasikan senantiasa dikontrol langsung oleh manipulasi Bahasa pengarang. Untuk memperoleh efektivitas pengungkapan bahasa dalam sastra diasiasi, di manipulasi dan di dayagunakan secermat mungkin sehingga tampil dengan sosok yang berbeda dengan bahasa non sastra (Prawira, 2018:1).

Psikologi sastra adalah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Psikologi dan sastra memiliki persamaan yaitu sama-sama membicarakan manusia dan keberlangsungannya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasi karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi (Ristina, 2017:50).

Teori psikoanalisis sosial Karen Horney yang didasarkan pada asumsi bahwa kondisi sosial dan budaya, khususnya pengalaman anak usia dini, mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Orang yang tidak mengembangkan kebutuhan yang memadai akan kasih sayang pada masa kanak-kanak akan mengembangkan rasa permusuhan mendasar terhadap orang tuanya dan, sebagai akibatnya, mengalami ketakutan mendasar. Pengalaman anak usia dini berperan penting dalam membentuk kepribadian manusia menjadi kepribadian yang sehat Horney dalam (Nugroho, 2019: 150).

Dua konsep sentral teori Horney, “permusuhan dasar dan ketakutan dasar” menunjukkan asal-usul dan pengaruhnya yang besar terhadap perkembangan individu. Menurut Horney, semua orang berpotensi tumbuh sehat jika didukung oleh lingkungan yang hangat dan penuh kasih sayang yang mendukung perkembangan yang diperlukannya. Selain itu, Horney percaya bahwa permusuhan inti berkaitan erat dengan ketakutan inti, dan keduanya saling mempengaruhi. Dalam hal ini, permusuhan inti mengacu pada perasaan mendasar seorang anak terhadap orang tua yang berasal dari kegagalan orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar anak akan keamanan dan kenyamanan selama masa kanak-kanak. Namun, perasaan dasar permusuhan ini ditekan, yang mengarah pada perasaan cemas dan umumnya kecemasan yang mendalam. Keadaan emosional ini disebut kecemasan inti. Orang-orang merasa terisolasi dan tidak berdaya di dunia yang mereka anggap berpotensi mengancam. Dorongan inti yang bermusuhan adalah penyebab utama kecemasan inti karena menyebabkan kecemasan dan ketidaknyamanan.

Namun, kecemasan dasar bukanlah suatu neurosis, melainkan dasar dari perilaku neurotik tertentu yang mungkin terjadi pada waktu tertentu. Ketakutan Dasar dan Permusuhan Dasar Ketakutan dasar timbul dari rasa takut. Di dunia yang penuh ancaman, perasaan tidak berdaya dan tidak berdaya tanpa teman semakin meningkat secara berbahaya. Ketakutan mendasar selalu disertai dengan permusuhan dasar. Hal ini bermula dari perasaan marah, kecenderungan mengantisipasi bahaya dari orang lain, dan curiga terhadap orang lain. Ketika rasa takut dan permusuhan digabungkan, orang-orang percaya bahwa mereka perlu melindungi diri mereka sendiri untuk menjamin keselamatan mereka. Ketakutan dan permusuhan

cenderung ditekan atau disingkirkan dari kesadaran. Karena menunjukkan rasa takut dapat mengungkapkan kelemahan Anda, dan menunjukkan kemarahan berisiko dihukum serta kehilangan cinta dan keamanan (Andangsari,2023).

Konflik-konflik ini, yang menimbulkan ketakutan dan permusuhan mendasar, terjadi dengan sangat intens dan cenderung mengikuti pola yang sama. Horney menyebut pola ini sebagai *vicious circle* atau lingkaran setan. Hal ini meliputi: 1) kebutuhan cinta dan kasih sayang yang belum terpenuhi sepenuhnya, 2) reaksi emosional akibat tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut, dan 3) namun reaksi emosional merupakan perasaan emosional yang akibatnya, lama kelamaan, perasaan emosional semakin menumpuk, dan emosi menjadi kacau hingga kebingungan. Ketakutan mendasar dan permusuhan mendasar muncul; 5) perjuangan untuk cinta dan kasih sayang meningkatkan cinta; 6) perasaan cinta dan persetujuan menjadi semakin tidak terpenuhi; 7) semakin banyak upaya yang dilakukan untuk mempertahankan cinta. Perasaan marah besar 8) Menjadi semakin bingung, gelisah, marah, ingin membalas dendam, dan keinginan yang semakin besar untuk melampiaskannya. Seseorang dengan ketakutan mendasar dan permusuhan mendasar mengalami perasaan konflik dan kecemasan tersebut berulang kali hingga pikiran dan jiwanya terganggu Horney dalam (Fauzi,2022:2).

Dalam novel karya Hindhistinaaa yang berjudul *Stigma* terdapat salah satu tokoh yang bernama Rafajar Zeroun Agler seorang laki-laki yang dikagumi oleh banyak wanita disekolahnya namun seseorang yang sangat dikagumi oleh sekian banyak wanita memiliki latar belakang sifat yang tidak baik akibat dari pola asuh orang tuanya yang kurang baik. Novel *Stigma* ini menceritakan kisah seorang remaja perempuan bernama Aralya yang memiliki nasib buruk terutama saat setelah ia mengungkapkan perasaannya pada Rafajar Zeroun Agler menjadi sebuah malapetaka. Rafajar memang sangat dikenal oleh banyak orang namun karena sifatnya ia memiliki banyak musuh yang menyebabkan seorang gadis remaja yaitu Aralya menjadi korban pemerkosaan oleh musuhnya, Rafajar memperlakukan Aralya selayaknya pesuruh beberapa kali ia melakukan hal-hal keji pada Aralya seperti membiarkan ia menjadi korban musuhnya, membiarkan Aralya menjadi korban bullying disekolah serta membuat Aralya celaka. Yang menyebabkan Rafajar memiliki sifat buruk adalah karena kurangnya kasih sayang kedua orang tua dan parenting kedua orang tuanya pun buruk. Selain itu Rafajar telah memergoki kedua orang tuanya sedang berselingkuh secara terang – terangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis 1) *vicious cycle* (lingkaran setan) yang terjadi pada tokoh Rafajar, 2) mendeskripsikan *basic anxiety* dan *basic hostility* pada tokoh Rafajar yang ada dalam novel *Stigma* karya Hindhistinaaa. Diharapkan manfaat teoritis dari penelitian ini untuk memberikan informasi dan wawasan ilmu

pengetahuan di bidang sastra. Manfaat dari penulisan ini adalah memberi tahu pembaca tentang pengetahuan dan permasalahan *basic anxiety* dan *basic hostility* serta *vicious circle* (lingkaran setan) pada tokoh Rafajar yang digambarkan dalam novel *Stigma* karya Hindhiastinaaa.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian terdahulu mengenai teori psikoanalisis Karen Horney yang digunakan untuk menganalisis karya sastra, yang pernah dilakukan diantaranya oleh Achmad Fauzi dan Drs. Parmin, M.min pada tahun 2022 dengan judul *Basic Anxiety dan Basic Hostility Tokoh Utama Dalam Novelet Hidup Ini Brengsek, dan Aku Dipaksa Menikmatinya* karya Puthut EA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif – kualitatif dan juga menggunakan kajian teori Karen Horney, dengan objek materi yang digunakan adalah Novelet *Hidup Ini Brengsek, dan Aku Dipaksa Menikmatinya*. Dan temuan yang di dapat adalah *basic anxiety dan basic hostility* yang dialami pada tokoh utama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjabaran yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018:87). Pendekatan psikologi sastra merupakan pendekatan yang penelitian yang memusatkan pada aspek psikologi tokoh-tokoh yang muncul dalam karya sastra dan mengkajinya dari sudut pandang keilmuan psikologi. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menjelaskan temuan penelitian dalam bentuk analisis interpretatif sesuai dengan teori yang digunakan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Novel *Stigma* karya Hindhiastinaaa yang diterbitkan pada Agustus 2022 yang merupakan karya kedua dari sang penulis.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca-catat, yaitu membaca dan mencatat setiap data yang berkaitan dengan rumusan masalah yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis setiap aspek rumusan masalah yang ditemukan, Deskriptif analitik adalah metode penelitian yang mendeskripsikan data apa adanya kemudian data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan kebutuhan penelitian (Andriani,2013:12).

Berdasarkan Teknik – Teknik tersebut, rumusan prosedur penelitian ini antara lain, 1) mendeskripsikan dan menganalisis *vicious cycle* yang terjadi pada tokoh Rafajar, 2) mendeskripsikan *basic anxiety* dan *basic hostility* pada tokoh Rafajar yang ada dalam novel *Stigma* karya Hindhiastinaaa. Setiap prosedur penelitian tersebut diikuti dengan pereduksian data atau penambahan kutipan yang diperoleh dari sumber data, 3) penguraian simpulan berdasarkan hasil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel karya Hindhiastinaaa yang berjudul *Stigma* menggambar salah satu tokoh bernama Rafajar Zeroun Agler yang berada pada fase *vicious cycle* dan mengalami kecemasan dasar atau *basic anxiety* dan permusuhan dasar atau *basic hostility* yang disebabkan oleh lingkungan dan pola asuh orang tuanya yang kurang baik yang menyebabkan tokoh Rafajar memiliki sifat yang semena-mena dan memiliki musuh serta hubungan yang tidak baik dengan keluarganya. Pada pembahasan ini akan menganalisis dan mendeskripsikan apa yang terjadi pada tokoh Rafajar dalam novel *stigma* karya Hindhiastinaaa.

Vicious Cycle (Lingkaran Setan)

Vicious circle merupakan konflik berulang yang dialami oleh individu sehingga menimbulkan *basic anxiety* dan *basic hostility* menurut Horney dalam (Fauzi, 2022:3). Konflik berulang yang dialami oleh tokoh Rafajar terdiri atas:

- a. Tahap pertama dari *vicious cycle* adalah kebutuhan cinta dan kasih sayang yang tidak cukup terpenuhi. Dibuktikan pada data berikut:

“Rafajar masuk kedalan runahnya dengan perasaan antusias untuk berjumpa dengan orang tuanya. Tepat setelah pintu terbuka, kedua bahunya turun kehilangan semangat dan ekspresinya pun berubah datar. Keadaan rumahnya sangat sepi dan suasana begitu hampa seperti biasanya. Hari ini adalah ulang tahunnya yang ke tujuh belas, namun tidak berarti apa-apa. Setiap tahunnya tidak ada yang special dari ulang tahunnya.” (Hindhiastinaa,2022:70)

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan sedari kecil Rafajar tidak pernah mendapatkan kasih sayang yang cukup dari kedua orang tuanya, bahkan disetiap ulang tahunnya Rafajar harus mengalami kesepian dan kesendirian di hari spesialnya, yang seharusnya setiap ulang tahunnya bermakna karena kehadiran kedua orang tuanya dirumah namun Rafajar hanya mendapati keadaan rumahnya sepi tidak adanya keberadaan orang tuanya dirumahnya setiap tahunnya.

“Mama sekarang ada Dimana?”

“ Mama lagi ada janji temu dengan beberapa pengacara. Udah dulu ya, tamu mama udah dating.”

“Papa sekarang dimana?”

“ Papa sedang rapat dengan hakim pembantu untuk menganalisis kasus. Kalau tidak penting , papa matikan telponya” (Hindhiastinaaa, 2022:70)

Dari kutipan percakapan diatas membuktikan bahwa kedua orang tua Rafajar hanya mementingkan pekerjaan dan kesenangan mereka tanpa menyadari dan mengingat bahwa Rafajar anaknya sedang berulang tahun dan menginginkan kedua orang tuanya berada dirumah dan mementingkan dirinya di hari yang seharusnya special bagi Rafajar. Dan dari kutipan percakapan tersebut juga membuktikan Rafajar tidak mendapatkan kasih sayang yang paling dasar yaitu perhatian.

Berdasarkan kedua kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh Rafajar tidak terpenuhinya kebutuhan kasih sayang sedari kecil. Menurut Karen Horney jika seseorang tidak menerima cukup kebutuhan cinta pada awal perkembangannya, reaksi emosional cenderung berkembang dan menumpuk seiring berjalanya waktu.

- b. Tahap kedua dari vicious cycle adalah adanya reaksi emosional akibat tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut. Dibuktikan pada data dibawah:

“ Rafajar melampiaskan semuanya dengan ngebut – ngebutan di jalan menggunakan motor kesayangannya. Dengan begitu ia bisa merasa lega. Ia mengunjungi sebuah bangunan kosong dan duduk di inak tangga yang berada di dalam bangunan kosong tersebut. Ia meluapkan emosinya dengan menghantamkan kepalanya dengan keras ke beton hingga perlahan darah pekat mengalir dari pelipisnya. Ia memejamkan kedua matanya kuat ketika ia merasa matanya berkunang-kunang. Ia berteriak frustrasi, kemudian tertawa ketika membayangkan betapa lucunya hidupnya ini” (Hindhiastinaaa, 2022:73)

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Rafajar seing melampiaskan emosinya dengan cara menyakiti dirinya sendiri akibat perlakuan orang tuanya yang tidak memperhatikannya dan lebih memilih untuk bersenang senang pada dunia mereka atau sibuk dengan pekerjaan mereka.

- c. Tahap ketika dari vicious circle adalah bentuk reaksi dari individu berupa menahan respon emosional, dibuktikan pada data berikut:

“ Rafajar pun tertawa. Tawa yang seharusnya ia tahan, mendadak lepas kendali.”

“ Ia berteriak frustrasi, kemudian tertawa ketika membayangkan betapa lucu hidupnya ini. Tertawa ketika dunianya hancur, sangatlah nikmat” (Hindhiastinaaa,2022:72-73)

Dari kutipan tersebut reaksi individu berpa menahan emosional agar kasih sayang yang ia dan adiknya peroleh walaupun sedikit tidak hilang, meskipun harus mengorbankan dirinya merasakan hatinya kesakitan. Tokoh memilih untuk hanya tertawa ketika orang tuanya melakukan kekerasan pada dirinya karena tidak mau menyakiti perasaan kedua orang tuanya.

d. Tahap keempat adalah dampak memendam reaksi emosional. Dibuktikan pada data kutipan tersebut:

“ Rafajar bangkit berdiri dan menuruni satu anak tangga. Tatapannya berubah gelap, Aralya yang merasa teracncam itu melangkah mundur , dan menuruni anak tangga bawahnya hingga berada di ujung pijakanya. Rafajar mencengkram kuat bahu Aralya menggunakan kuku jarinya. Ia sudah seperti kehilangan akal dan dikuasai oleh emosinya sendiri. Rafajar yang semakin tidak bisa mengontrol diri itu perlahan mendorong tubuh Aralya hingga terguling dari atas. Rafajar baru saja melakukan tanpa sadar. Napasnya memburu ketika akhirnya menyadari Tindakan yang dilakukanya itu. Tubuh rafajar mendadak luruh, ia jatuh bersimpuh. Ia memukuli wajahnya sendiri dengan kedua tanganya dan tidak berhenti menyebut dirinya manusia bodoh” (Hindhiastinaaa, 2022:74-75)

Pada data kutipan diatas menunjukkan perasaan emosional tokoh Rafajar semakin menumpuk dan perasaan menjadi kacau hingga memunculkan kecemasan dasar dan permusuhan dasar. Akibat dari perasaan emosional yang dipendam terlalu lama. Tanpa sadar tokoh Rafajar dapat melakukan bentuk permusuhan dasar berupa melakukan tindak percobaan membunuh tokoh Aralya.

e. Tahap kelima adalah penuntutan cinta dan kasih sayang yang semakin besar. Dibuktikan pada data berikut:

“Ibrano gireksa adalah lelaki yang ia temui ketika dirinya mencari hiburan diluar karena tidak pernah mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya begitu juga dengan Ibrano Gireksa yang bernasib sama sepertinya” (Hindhiastiaaa, 2022:196)

Dalam kutipan diatas menunjukan bahwa tokoh rafajar memiliki penyimpangan orientasi seksual ego-distonik(gay) , hal itu terjadi dikarenakan tokoh rafajar yang kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya sehingga tokoh rafajar mencari hiburan diluar hingga suatu saat tokoh rafajar bertemu dengan lelaki bernama Ibrano gireksa yang memiliki latar belakang yang sama. Dikarenakan memiliki latar belakang yang sama diantara keduanya muncul perasaan saling membutuhkan satu sama lain dari situ diantara keduanya mulai tumbuh perasaan cinta. Tokoh rafajar menyadari bahwa hal yang dilakukan salah namun ia tetap menerimanya karena darisitu ia bisa mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang selama ini tidak ia dapatkan dari kedua orang tuanya.

f. Tahap keenam adalah semakin tidak terpenuhinya perasaan cinta dan diakui yang seharusnya diterima oleh individu. Dibuktikan pada data berikut :

“ apa kamu jadi alasan aku bertahan? Enggak, dari awal ternyata kamu bukan alasan aku buat bertahan di dunia ini ! bodohnya aku baru sadar tentang itu sekarang. Kata Aralya menahan isaka.”

“aku mohon jangan pernah tunjukkan wajah kamu di depan aku lagi, ujar aralya memperingati.”(Hindhiastinaaa, 2022: 154)

Pada kutipan diatas tokoh Rafajar semakin merasakan tidak terpenuhinya perasaan cinta dan diakui yang seharusnya diterima oleh individu dari tokoh seorang gadis remaja yang mulai ia sukai, namun karena perlakuan buruk yang ia berikan pada Aralya yang mencintai dirinya dengan sangat tulus. Karena kekecewaanya terhadap Rafajar padahal Aralya telah menggantungkan harapan yang begitu besar pada Rafajar namun tokoh Rafajar malah memperlakukan Aralya dengan sangat buruk hingga tokoh Aralya kehilangan harga dirinya.

g. Tahap ketujuh adalah individu akan memendam rasa emosional untuk menjaga agar tetap mendapat cinta dan pengakuan orang sekitar. Dibuktikan pada data berikut :

“ silahkan hakimi kami sepuasnya. Kita hanyalah manusia yang menjalani kehidupan dan pada akhirnya akan mati! Memang benar kami hanya bisa merusak nama baik keluarga dan kami pantas disebut sebagai aib keluarga. Jangan benci kita karena satu kesalahan.”
(Hindhiastinaaa, 2022:250)

Pada kutipan diatas tokoh Rafajar mengakui bahwa ia melakukan kesalahan namun ia memendam rasa emosionalnya saat ada seseorang yang membongkar jati dirinya di hadapan public tokoh Rafajar memendam rasa emosionalnya untuk menjaga agar tetap mendapatkan cinta dan pengakuan dari orang sekitarnya terutama kedua orang tua dan Aralya. Perasaan yang dipendam ini sudah Rafajar lakukan sejak kecil yang membuat Rafajar menjadi karakter yang tidak dapat mengekspresikan apa yang ia rasakan yang menyebabkan jika perasaan emosionalnya muncul akan sangat tidak terkendali

h. Tahap ke delapan perasaan semakin kacau, gelisah marah dan keinginan untuk melampiasakan semakin besar. Dibuktikan pada data dibawah ini:

”kenyataanya mamamu juga bermain dengan pria lain di belakang papa. Dia juga berselingkuh! Tekan roy (papa Rafajar) rafajar termenung. Lelucon macam apa lagi ini ?”

“jadi kalian sama – sama mengetahui jika kalian selingkuh?”

“ Rafajar tidak menyangka, ia berusaha mencerna semuanya dengan baik, meski sulit “

“ ia sejak awal sudah mengantongi sebuah pisau dijaketnya kini sudah ia genggam dibalik punggungnya. Rajasa, sang adik yang melihatnya segera mengarahkan kursi rodanya untuk mendekat dan menahan tangan rafajar untuk melakukan hal berbahaya” (Hindhastinaaa,2022:96)

Dari kutipan diatas adanya perasaan semakin gelisah marah dan keinginan untuk melampiaskan semakin besar terlebih saat tokoh Rafajar melihat ayahnya ternyata berselingkuh dan mengetahui fakta bahwa ternyata ibunya pun berselingkuh. Perasaan gelisah yang rafajar rasakan adalah ketika ia mengetahui bahwa kedua orang tuanya berselingkuh namun saling mengetahui tokoh Rafajar berusaha mencerna keadaan tersebut walaupun baginya sangat sulit. Keinginan untuk melampiaskan amarahnya semakin besar dapat diketahui bahwa ternyata rafajar membawa pisau dan telah menggenggamnya seperti telah siap untuk membunuh dirinya sendiri ataupun keinginan untuk membunuh orang tuanya karena emosi yang sudah tidak tertahankan.

Bentuk-bentuk kebencian tersebut merupakan puncak dari berbagai rasa kebencian yang dipendamnya sejak kecil. Karena di usia dewasanya ini, mereka adalah orang-orang yang rela menyakiti orang lain demi alasan pribadi. Sama seperti orang yang menyakiti protagonis saat dia masih muda. Kejar kepuasan pribadi. Terlepas dari bentuk kebencian, pada tahap ini protagonis membayangkan suatu bentuk penyiksaan sadis terhadapnya sebagai ekspresi kemarahannya. Bentuk kemarahan tertinggi terhadap orang yang rela menyakiti orang lain demi kepuasan pribadi. Namun ekspresi kemarahan ini hanya ada dalam imajinasi pribadinya. (Fauzi,2022:6)

Basic Anxiety dan Basic Hostility

Basis Hostility adalah bentuk permusuhan dasar yang dikembangkan dan terjadi akibat seseorang tidak mendapatkan kebutuhan akan cinta dan kasih sayang cukup selama masa kanak-kanak. Dan akibat dari permusuhan dasar terhadap orang tua mereka mengakibatkan seseorang mengalami kecemasan dasar atau yang biasa disebut *Basic Anxiety* (Nugroho,2019:150).

a. *Basic anxiety* (kecemasan dasar)

Lingkaran setan yang dialami oleh tokoh Rafajar menyebabkan munculnya basic anxiety saat ia kecil hingga berdampak pada munculnya basic hostility saat ia beranjak dewasa. Basic anxiety merupakan rasa kecemasan dasar karena perasaan takut yang meningkat akibat keadaan berbahaya yang dirasakannya dari lingkungan di sekitarnya menurut Horney dalam (Fauzi, 2022: 8). Kecemasan dasar pada tokoh Rafajar muncul karena saat ia kecil hingga remaja, ia tidak mendapatkan kebutuhan kasih sayang dan penerimaan yang cukup dari

lingkungan keluarganya sehingga tokoh Rafajar mengalami penyimpangan seksual, dan saat semuanya terbongkar Tokoh Rafajar mengalami pembullying. Dibuktikan pada kutipan :

“saya akan bayar berapapun asal suami saya bisa tetap bertahan hidup”

“bagaimana dengan anak ibu?apakah ibu tega?”

“saya sama tidak membutuhkannya” (Hindhiastiaaaa, 2022:218)

“mama sekarang ada janji temu dengan beberapa pengacara. Udah dulu, ya tamu mama udah datang”

“papa sedang rapat dengan hakim pembantu untuk menganalisis kasus. Kalau tidak penting, papa matikan telponya” (Hindhiastinaaa, 2022:70)

Dari dua kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh Rafajar sejak kecil hingga beranjak remaja tidak mendapatkan kebutuhan kasih sayang yang cukup dari orang tua kandungnya, bahkan dari orang tua angkatnya setelah orang tua angkatnya memiliki anak kandungnya. Orang tua kandung Rafajar hanya mementingkan uang bahkan merelakan nyawa Rafajar untuk mendonorkan ginjalnya untuk ayahnya. Lalu orang tua angkat Rafajar tidak sibuk terhadap urusan mereka masing-masing bahkan keduanya tidak memiliki hubungan satu sama lain sehingga keduanya berselingkuh

“Orientasi seksual ego- distonik. Kamu menderita penyakit kejiwaan ego-distonik yang terjadi ketika memiliki orientasi atau ketertarikan seksual yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.” (Hindhiastinaaa, 2022:198)

“ TERUNTUK SEMUA YANG ADA DI SINI, BAIK-BAIK, RAFAJAR ZEROUN AGLER ADALAH SEORANG GAY YANG GA PERNAH TERTARIK DENGAN LAWAN JENIS, teriak Jelita secara terang terangan”

“Kini Sebagian orang menatapnya jijik dan aneh, ia juga di hina habis- habisan” (Hindhiastinaaa, 2022:189)

Berdasarkan kutipan diatas tokoh Rafajar mengalami kecemasan dasar atau *Basic Anxiety* dikarenakan kurangnya kebutuhan kasih sayang orang tuanya membuat Rafajar mencari hal tersebut dari luar keluarganya namun ia mendapatkan dari seseorang yang salah yang menyebabkan Rafajar terjerumus pada penyimpangan seksual, sehingga ia berusaha menutupi hal yang ia alami dari keluarga maupun teman, namun ketika semuanya di bongkar oleh musuhnya ia mengalami bullying yang menyebabkan ia memiliki rasa ketakutan yang semakin besar sehingga Tokoh Rafajar tidak memiliki rasa percaya diri seperti dahulu. Berbagai kejadian buruk yang dialami oleh tokoh Rafajar di masa-masa awal perkembangannya hingga masa remaja membawa pengaruh yang besar terhadap perilaku dan cara pandangannya terhadap orang lain. Horney menjelaskan dalam (Fauzi, 2022: 8), jika

seseorang di masa-masa awal perkembangannya telah yang mengalami berbagai kejadian buruk atau intensitas konfliknya tinggi, rasa cemas atau bentuk basic anxiety yang dimilikinya akan berulang dirasakan. Sehingga dapat berdampak pada munculnya basic hostility atau permusuhan dasar dalam dirinya.

b. *Basic hostility* (permusuhan dasar)

Basic Hostility merupakan tahap lanjutan dari basic anxiety yang dirasakan secara berulang-berulang. Dalam hal ini, akibat dari rasa takut dan kecemasan yang dirasakan tersebut akan memunculkan rasa permusuhan dasar terhadap orang-orang di sekitarnya Horney dalam (Fauzi, 2022: 8). Basic Hostility ini dapat berupa rasa benci yang mendalam, amarah yang memuncak, serta rasa ingin melampiaskan dalam bentuk kekerasan. Bentuk basic hostility yang dimiliki oleh tokoh Rafajar dibuktikan pada kutipan berikut:

“ Bahkan setelah itu kalian menelantarkan anak kalian! Seharusnya kalian gila karena rasa penyesalan kalian terhadap saya ! bukan karena kehilangan harta ! Balikin ginjal saya, saya mau ginjal saya Kembali anda sama sekali tidak pantas menerima ginjal saya, saya mau hidup lebih lama!”(Hindhiatinaaa, 2022: 217)

Dari kutipan diatas menunjukkan rasa benci yang mendalam dan amarah yang memuncak pada orang tua kandungnya karena ia harus menanggung sakit sendiri sedangkan mereka hanya memikirkan harta tidak memikirkan nyawa anaknya, bahkan hingga orang tua kandung tokoh Rafajar memiliki gangguan jiwa yang mereka pikirkan hanya harta tidak mengingat sama sekali anaknya yaitu Rafajar. Rasa tidak terima dalam diri Rafajar menyebabkan ia memiliki rasa trauma yang berat namun ketika mengingatnya Rafajar membenci kedua orang tua kandungnya atas apa yang telah mereka perbuat. Rasa benci yang mendalam dan amarah yang muncak menjadi perwujudan rasa permusuhan dasar atau *basic hostility dalam tokoh Rafajar*.

”kenyataanya mamamu juga bermain dengan pria lain di belakang papa. Dia juga berselingkuh! Tekan roy (papa Rafajar) rafajar termenung. Lelucon macam apa lagi ini ?”

“jadi kalian sama – sama mengetahui jika kalian selingkuh?”

“ Rafajar tidak menyangka, ia berusaha mencerna semuanya dengan baik, meski sulit “

“ ia sejak awal sudah mengantongi sebuah pisau dijaketnya kini sudah ia gemgam dibalik punggungnya. Rajasa, sang adik yang melihatnya segera mengarahkan kursi rodanya untuk mendekat dan menahan tangan rafajar untuk melakukan hal berbahaya”
(Hindhiastinaaa,2022:96)

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa basic hostility dalam diri tokoh Rafajar berlangsung hingga ia beranjak remaja . Rasa bencinya terhadap orang lain karena trauma masa

lalu tetap berlangsung. Dalam kutipan diatas Rafajar melihat ayah angkatnya berselingkuh dan bahkan mengetahui fakta bahwa ibu angkatnya pun berselingkuh. Tokoh Rafajar tidak menyangka denga apa yang telah terjadi sehingga ternyata ia telah mengantongi pisau dan telah menggenggam di balik punggungnya rasa benci dan trauma nya memuncak sehingga mungkin dipikiranya terpikir untuk membunuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakuan , dapat disimpulkan sebagai berikut. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memggunakan landasan teori Karen Horney tentang *Basic Anxiety* dan *Basic Hostility* adalah bentuk permusuhan dasar dan kecemasan dasar yang dikembangkan dan terjadi akibat seseorang tidak mendapatkan kebutuhan akan cinta dan kasih sayang tidak cukup selama masa kanak- kanak. Dan akibat dari permusuhan dasar terhadap orang tua mereka mengakibatkan sesorang mengalami permasalahan pada konflik *vicious cycle* atau lingkaran setan, kecemasan dasar atau yang *Basic Anxiety* dan permusuhan dasar atau *Basic Hostility*. Data data temuan yang ada pada pembahasan menunjukan bawah tokoh Rafajar dalam novel *Stigma* karya Hindhiastinaaa mengalami konflik *vicious cycle*, *basic anxiety* dan *basic hostility* dikarenakan kurangnya kasih sayang kedua orang tuanya.

Saran untuk penelitian selanjutnya, dengan memperluas literatur yang dikutip serta menambahkan referensi terbaru atau karya yang relevan untuk menambah kerangka teoritis. Kami menyadari bahwa penelitian jurnal ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Kami juga memngucapkan terimakasih kepada kedua orang tua kami yang telah mendoakan dan memberi dukungan untuk keberlangsungan serta kelancaran dalam penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya kami berterimakasih kepada teman dan rekan yang telah membantu kami dalam proses pembuatanya. Kemudian, kami juga mengucapkan terimakasih kepada penulis sastra Hindhiastinaaa yang menulis novel “ Stigma”. Novel ini menjadi landasan utama kami dalam penelitian ini. Sehingga meyakinkan kami untuk meneliti dan menganalisis tokoh

dan isi dalam novel ini. Kami berharap penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, namun dapat bermanfaat dan rujukan yang terkait penelitian yang serupa.

DAFTAR REFERENSI

- Andangsari. (2023). Karen Horney – Vicious Cycle: Basic Anxiety and Basic Hostility“Analisis Neurotic Defenses Marshanda Berdasarkan Teori Karen Horney”. Tersedia Di <https://Psychology.Binus.Ac.Id/2023/08/21/Karen-Horney-Vicious-Cycle-Basic-Anxiety-And-Basic-Hostility-Analisis-Neurotic-Defenses-Marshanda-Berdasarkan-Teori-Horney/>
- Andriani, L. (2013). Analisis Metafora Pada Berita Olahraga Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma: Kajian Deskriptif Analitik Terhadap Berita Olahraga Dalam Surat Kabar Di Indonesia (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Damono, S. D. (2006). Pengarang, Karya Sastra Dan Pembaca. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.18860/ling.v1i1.540>
- Fauzi, A., & Parmin, M. (2022) Basic Anxiety Dan Basic Hostility Tokoh Utama Dalam Novelet Hidup Ini Brengsek, Dan Aku Dipaksa Menikmatinya Karya Puthut Ea: Kajian Psikoanalisis Sosial Karen Horney.
- Hindhiastinaaa, 2022. Stigma, Depok, Jawa Barat : Rain Books
- Lafamane, F. (2020). Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama).
- Nugroho, B. A. (2019). Perlawanan Perempuan Terhadap Dominasi Patriarki dalam Novel *Geni Jora* Karya Abidah El Khalieqy Kajian Feminisme Psikoanalisis Karen Horney. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 148-156.
- Prawira, S. D. (2018). Karakter Tokoh Utama Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah Fonema: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-15. DOI: <https://doi.org/10.25139/fn.v1i1.1092>
- Ristiana, K. R., & Adeani, I. S. (2017). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Sastra). *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 1(2), 49-56. DOI: <https://dx.doi.org/10.25157//literasi.v1i2.772>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Koseling. *Quanta*, 2(2), 83-91. Doil: 10.22460/Q.V2ip21-30.642